

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahap Pembuatan

Podcast Lebih Dekat memiliki total 6 episode yang akan membahas 3 isu kerusakan lingkungan dan 3 desa yang menjadi contoh untuk mengembangkan perilaku dalam menjaga alam. Penulis bertanggung jawab dalam produksi episode 3 dan 4 dengan isu pencemaran tanah dan budaya lokal masyarakat adat Kampung Naga dalam menjaga kelestarian tanah.

Tabel 3.1 Pembagian isu dan desa untuk setiap episode *Podcast Lebih*

Dekat

| Episode | Pembahasan | Produser |
|-----------|-----------------------------------|-----------|
| Episode 1 | Isu Hutan | Mutiara |
| Episode 2 | Gaya Hidup Kampung Adat Cireundeu | Mutiara |
| Episode 3 | Isu Pencemaran Tanah | Octaviani |
| Episode 4 | Gaya Hidup Kampung Adat Naga | Octaviani |
| Episode 5 | Isu Air | Yohana |

| | | |
|-----------|------------------------------|--------|
| Episode 6 | Gaya Hidup Kampung Adat Beji | Yohana |
|-----------|------------------------------|--------|

Sumber: Olahan Penulis

Penulis menggunakan tahapan proses produksi berita radio yang mengandung empat bagian besar yakni *news preparation*, *news gathering*, *news production*, dan diakhiri dengan *news presentation*. Pembagian secara mendetail dari empat tahapan produksi sebagai berikut.

3.1.1 News Preparation.

a. Merencanakan Topik dan *Angle*.

Topik atau isu peristiwa yang akan dibahas dalam sebuah produk jurnalistik harus menyangkut kepentingan masyarakat atau publik, Tidak hanya kepentingan beberapa organisasi atau bahkan kepentingan pribadi (Siahaan, 2015, p. 103)

Penulis memilih dua topik untuk setiap episode *podcast*. Episode tiga, penulis memilih tema pencemaran tanah dan episode empat penulis memilih topik tentang gaya hidup masyarakat adat di Kampung Naga dalam menjaga kelestarian alam terutama kesehatan tanah.

Topik ini dipilih penulis atas dasar pengamatan penulis selama melakukan riset secara daring. Beberapa berita yang pernah penulis baca, pencemaran tanah dapat memengaruhi pangan dunia dan menjadi musuh tersembunyi manusia. 02 Juni 2020, diberitakan bahwa peran tanah sangat vital bagi kehidupan manusia. Saat tanah mengalami kerusakan, bukan hanya struktur ekosistem saja yang rusak. Namun, kesehatan manusia bisa memburuk (merdeka.com,

2020, Para 2-3).

Masyarakat terkadang masih tidak peduli dengan tanah dan alam sekitarnya. Hasil dari data indeks ketidak pedulian masyarakat terhadap lingkungan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2018, dikatakan bahwa dari skala 0 - 1 tingkat ketidak pedulian masyarakat Indonesia terhadap kondisi alam berada diangka 0,51. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat ketidak pedulian masyarakat terhadap kondisi alam sudah berada pada level yang tinggi atau masyarakat tidak peduli dengan alam. Sementara itu, ada beberapa orang yang masih menjaga alam (Mardiyah, 2018, p. 25). Fakta ini menggiring penulis untuk membahas isu mengenai pencemaran tanah.

Topik episode 4, penulis memilih kehidupan di Kampung Naga karena Kampung Naga merupakan salah satu kampung adat di Indonesia yang menjaga kelestarian alam dengan serius. Terdapat konsep hidup sederhana dan menyatu dengan alam di Kampung Naga (Darusman, 2016, p. 3).

Kehidupan masyarakat Kampung Naga, terdapat beberapa nilai budaya yang berhubungan dengan upaya untuk menjaga alam seperti hidup bergantung dengan alam, tidak merusak alam, tidak menggunakan bahan kimia, tidak menebang pohon sembarangan, dan tidak membangun rumah gedung atau membangun rumah dengan semen serta beton (Darusman, 2016, p. 3). Hal ini membuat penulis tertarik untuk mendalami dan membahas Kampung Naga.

b. Menentukan Segmentasi Audiens

Penulis menggunakan kategori segmentasi menurut (Gacenga,

2000, pp. 23-25) untuk menentukan segmentasi audiens *Podcast Lebih Dekat*. Pembagian tersebut sebagai berikut,

1. Demografi. Penulis menentukan audiens melalui gender, umur, dan status sosial. Kategori ini penulis menetapkan bahwa gender dan status sosial untuk pendengar *podcast* tidak memiliki batasan. Pria atau wanita dapat mendengarkan *podcast* ini karena semua lapisan masyarakat bisa berpartisipasi dalam memperbaiki lingkungan. Penulis menentukan klasifikasi umur mulai dari 13-27 tahun.
2. Psikografi. Klasifikasi psikografi merupakan klasifikasi terhadap gaya hidup manusia yang kiranya cocok untuk menikmati produk. Penulis dalam kategori ini menargetkan masyarakat yang tentunya memiliki gaya hidup yang dekat dengan modernisasi melalui target audiens yang memiliki hidup modern. Penulis memiliki harapan bahwa masyarakat dapat tersadar dan bisa mengimbangi modernisasi dengan kelestarian alam. Tidak hanya memiliki gaya hidup modern, tetapi kepada masyarakat yang memiliki gaya hidup yang berusaha menjaga alam.
3. Kebiasaan (*Behavior*). Segi manfaat penulis menargetkan segmentasi audiens kepada remaja hingga dewasa yang ingin belajar mengenai isu alam agar bisa sama-sama membagikan dan mendidik satu sama lain mengenai alam.

c. Menentukan Genre dan Format Distribusi *Podcast*

Genre yang dipilih oleh penulis dalam memproduksi *Podcast*

Lebih Dekat adalah dokumenter karena penulis akan membuat produk jurnalistik mengenai suatu pembahasan mengenai masalah lingkungan yang cukup mendalam dan menceritakan kehidupan salah satu budaya di Indonesia dalam menjaga alam termasuk kesuburan tanah.

d. Menentukan Durasi dan Pembagian Segmen *Podcast*

Podcast Lebih Dekat memiliki pembagian segmen dan durasi agar *podcast* terstruktur lebih baik. Pembagian segmentasi dalam *podcast* sama seperti radio yaitu diawali dengan pengenalan, pembukaan konten, isi konten, dan diakhiri dengan penutup. Namun, pembagian ini bisa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan *podcast* dan keputusan produser (Geoghegan, 2008, pp. 117-118).

Podcast Lebih Dekat memiliki durasi 30 menit untuk setiap episode. Setiap topik permasalahan lingkungan dan budaya yang akan terbagi menjadi 2 episode.

e. Melakukan Riset

Penulis melakukan riset lebih mendalam mengenai setiap topik. Riset dilakukan secara daring melalui pembacaan jurnal dan menyaksikan video pembahasan mengenai Kampung Naga.

Riset dimulai dari menemukan beberapa faktor terjadinya pencemaran tanah. Hal pertama yang penulis temukan adalah terjadinya pencemaran tanah karena sampah domestik. Sampah domestik menjadi penyebab pencemaran tanah karena timbunan dari sampah-sampah tidak teruarai yang menutupi permukaan tanah dan menghasilkan gas nitrogen, asam sulfida, serta adanya timbal (Pb), arsenik (Ar), kadmium (Cd), kromium (Cr), dan nikel (Ni) yang

sudah bersatu dengan sampah serta menjadi racun yang menyebabkan tanah tidak bisa menembus lapisan akar tanaman yang akan menjadi perantara aliran air di dalam tanah. Hal ini membuat tanah kehilangan kesuburannya dan mengalami kerusakan (Eso. 2020. p. 1119).

Faktor lain dari pencemaran tanah berasal dari zat kimia berbahaya seperti logam berat. Tanah dapat tercemar oleh logam berat melalui banyak medium, yakni emisi kawasan industri, cat, pembuangan limbah logam, pembakaran batu bara, tumpahan petrokimia, dan pengendapan atmosfer (Handayanto, E., Nuraini, Y., Muddarisna, N., dkk. 2017. p. 1). Jenis logam berat yang sering ditemukan pada daerah tanah tercemar adalah timbal (Pb), kromium (Cr), arsen (As), seng (Zn), kadmium (Cd), tembaga (Cu), merkuri (Hg), dan nikel (Ni) (Handayanto, E., Nuraini, Y., Muddarisna, N., dkk, 2017, p. 1).

Dampak yang didapatkan dari pencemaran logam berat adalah mengganggu ekosistem dan sumber kehidupan manusia. Fungsi lahan akan berkurang, manusia melakukan kontak langsung dengan tanah yang sudah tercemar, manusia dan makhluk hidup lainnya mengonsumsi bahan makanan atau air yang sudah terkontaminasi oleh pencemaran tanah (Handayanto, E., Nuraini, Y., Muddarisna, N., dkk. 2017, p. 1). Hasil riset ini menggiring penulis untuk menyusun daftar pertanyaan dan naskah *podcast*.

Riset mendalam mengenai episode empat penulis lakukan dengan membaca beberapa artikel ilmiah. Informasi yang penulis

dapatkan adalah lokasi, aksi yang dilakukan, dan dasar kehidupan yang ada di Kampung Naga.

Kampung Naga adalah sebuah desa yang terletak di desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya. Kampung Naga tidak ingin ada sentuhan modernisasi dan bahan kimia yang tidak baik akan merusak alam di Kampung Naga. Masyarakat Kampung Naga adalah salah satu masyarakat adat Sunda yang mengisolasi diri dari sentuhan modernisasi (Wiradimadja, 2018, p. 3).

Seluruh aktivitas kehidupan, kebudayaan, dan peraturan yang dijalani oleh setiap masyarakat berhubungan dengan alam (Wiradimadja, 2018, p. 4). Tidak hanya berkaitan, masyarakat Kampung Naga juga sangat bergantung pada alam. Umumnya, mata pencaharian warga Kampung Naga adalah bertani. Berbagai macam tanaman dipanen untuk keberlangsungan hidup. Cara bercocok tanam dan bertani di Kampung Naga juga berbeda, yakni memakai bahan-bahan alami dan tidak tercampur bahan kimia apapun. Masyarakat Kampung Naga tidak membuka produk kimia untuk masuk karena bahan kimia dapat merusak lahan dan lingkungan Kampung Naga. Oleh karena itu, para penduduk bisa kehilangan tanah subur untuk bercocok tanam jika memakai bahan kimia sebagai sumber bertani (Wiradimadja, 2018, p. 4).

Rumah masyarakat Kampung Naga memakai kayu dan rajutan bambu untuk atap serta bangunan utama rumah. Masyarakat tidak diperbolehkan untuk menggunakan besi dan semen walau ada

masyarakat yang mampu. Saat membersihkan diri, masyarakat Kampung Naga tidak menggunakan sabun, sampo, dan pasta gigi. Masyarakat Kampung Naga akan menggunakan tanah liat untuk membersihkan diri, serta daun ilalang dan abu gosok, jika ingin membuang hajat. Masyarakat akan melakukannya di MCK atau toilet umum yang berada di tengah kolam ikan. Hasil dari kotoran manusia akan diproses di alam dan menjadi bahan organik untuk menghidupkan tanah atau membantu dalam kesinambungan alam (Wiradimadja, 2018, p. 6).

Berbagai peraturan yang berlaku di Kampung Naga sangat berpengaruh karena berhubungan dengan pelestarian alam di daerah Kampung Naga. Peraturan tersebut dibagi menjadi 3 Tabu, yaitu (1) tabu ucapan, (2) tabu perbuatan, (3) tabu benda (Hendriawan, As'ari, 2016, p. 481). Penggunaan daya listrik dan bahan elektronik terdapat dalam bagian tabu benda, yakni tidak boleh menggunakan televisi atau elektronik.

Kampung Naga memiliki peraturan sendiri dalam menjaga alam dari peraturan adat turun-temurun inilah Kampung Naga dapat terus menjaga kelestarian alam. Saat warga atau siapa pun yang berada di Kampung Naga melanggar peraturan tersebut akan ada sanksi tersendiri (Hendriawan, As'ari, 2016, p. 483).

Hukum adat di Kampung Naga dibagi menjadi tiga bagian adalah sebagai berikut.

1. Pamali (matak kabadi). Memiliki arti bahwa apa yang sudah ditabukan tidak boleh dilanggar. Apabila dilanggar, maka

akan menimbulkan malapetaka bagi pelanggar tersebut dan masyarakat Kampung Naga lainnya,

2. Teu Hade (matak Paeh). Memiliki arti bahwa apa yang sudah ditabukan tidak boleh dilanggar. Apabila dilanggar, akan menyebabkan kematian pada diri pelanggar. Kematian ini memiliki arti yang cukup luas yakni mati hati, mati perasaan, serta mati akal dan pikiran, yang membuat pelanggar akan merasa hidupnya tidak berguna lagi.
3. Cadu (matak tumpur). Memiliki arti bahwa apa yang sudah ditabukan tidak boleh dilanggar. Apabila dilanggar, akan mengakibatkan kehancuran bagi kehidupan pelanggar beserta dengan keluarganya. Sampai saat ini tidak ada warga yang melanggar peraturan tersebut. Seluruh anggota masyarakat Kampung Naga sangat menuruti peraturan yang berlaku di dalam kampung karena hal tersebut sudah dilakukan dan diajarkan secara turun-menurun.

Salah satu keistimewaan Kampung Naga adalah menyatunya leluhur, alam, dan masyarakat Kampung Naga secara harmonis (Swaradesy, R. G. 2020. p. 28). Letak Kampung Naga berada di lereng dan perbukitan. Oleh karena itu, letak kampung ini dinamakan Kampung Naga. Nama ini seringkali dikaitkan dengan ular naga yang ada pada mitologi hindu. Namun, sebenarnya nama Kampung Naga diambil dari istilah Nagawir memiliki arti lereng (Swaradesy, 2020, p. 28).

Hasil riset mengenai Kampung Naga ini membuat penulis tertarik untuk mencari tahu apakah ada pengembangan atau perbedaan tentang peraturan dan membahasnya lebih mendalam dengan masyarakat Kampung Naga. Modernisasi yang berkembang dari tahun ke tahun membuat penulis bertanya-tanya apakah hal ini masih tetap dilakukan terutama penggunaan bahan tradisional untuk membersihkan badan. Penulis dengan keputusan bulat memilih Kampung Naga menjadi pembahasan pada episode 4.

f. Menentukan Narasumber.

Tujuan untuk memperdalam dan menjadi sumber belajar bagi pendengarnya. Penulis harus memilih narasumber yang sesuai untuk pembahasan ini. Penulis dalam episode 3 menargetkan pendidik dalam bidang tanah dan kimia. Pendidik lebih mampu memberikan ilmu karena sudah menjadi pekerjaan sehari-hari. Informasi diharapkan akan dapat dipahami bagi pendengar.

Penulis dalam episode 4 menargetkan salah satu masyarakat adat Kampung Naga sebagai sumber utama. Namun, penulis juga mengundang salah satu narasumber untuk memberikan gambaran mengenai peran masyarakat adat dalam menjaga lingkungan secara general. Penulis memilih Rukka Sombolinggi, sekretaris jendral dari Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN).

Tabel penjabaran narasumber yang akan diundang dan pembahasan apa yang akan dilakukan dengan setiap narasumber sebagai berikut.

Tabel 3.2 Narasumber dan gambaran pembahasan materi.

| Narasumber | Pembahasan |
|--|--|
| <p>Syaiful Anwar (Ilmuan dan Pendidik di Institut Pertanian Bogor)</p> | <p>(EPISODE 03) Membahas tentang zat apakah tanah mengalami kerusakan yang sangat berdampak dan bagaimana pencemaran tanah bisa terjadi serta cara menanggulangnya.</p> |
| | <p>tingkat kerusakan tanah di Indonesia dan hambatannya dalam pemanfaatan lahan.</p> |
| <p>Ijat (Pemandu senior Kampung Naga)</p> | <p>(EPISODE 04) Apa saja yang dilakukan masyarakat Kampung Naga untuk menjaga kelestarian lingkungan terutama tanah, membahas mengenai peraturan yang dijalankan dan ganjaran apa saja yang didapatkan jika merusak alam dengan melanggar peraturan yang ada.</p> |
| <p>Rukka Sombolinggi (Sekretaris Jendral AMAN)</p> | <p>(EPISODE 04) Membahas tentang peran masyarakat adat secara umum dalam menjaga alam Indonesia dan dasar pemikiran yang tumbuh serta menjawab apakah adaptasi budaya masyarakat adat baik untuk dilakukan.</p> |

Sumber: Olahan Penulis

g. Menentukan Identitas *Podcast*

Setelah mengetahui tentang apa yang akan dibahas dalam *Podcast*, penulis dan tim membentuk identitas *podcast*. Penulis dan tim membentuk identitas yang akan memberikan gambaran tentang lebih dekat dengan alam dan budaya di Indonesia dalam menjaga alam. Setelah berdiskusi secara seksama, penulis dan tim memutuskan untuk memberikan nama *podcast* yaitu, *Podcast Lebih Dekat*. Nama ini dipilih karena ingin mengajak pendengar untuk *Lebih Dekat* dalam mengetahui isu alam dan kelestarian yang dipertahankan oleh beberapa desa di Indonesia. Setelah memberikan nama, penulis dan tim membangun konsep dari logo dan poster yang akan menjadi identitas visual *Podcast*.

Terdapat dua konsep yang dibentuk, satu konsep untuk logo dan satu konsep lainnya untuk poster. Desain logo, penulis dan tim sepakat untuk membentuk tulisan *Lebih Dekat* dan disamping tulisan terdapat bunga yang menggambarkan alam. Penulis dan tim menganggap bahwa bunga lebih menggambarkan alam secara general. Melambangkan tumbuhan, melambangkan tanah tempat bunga tumbuh, dan melambangkan air yang dibutuhkan agar tetap sehat.

konsep yang dipilih penulis dan tim untuk poster adalah alam yang seharusnya berada didalam pikiran manusia. Konsep ini dipilih karena penulis dan tim ingin memperlihatkan secara visual bahwa *podcast* akan membahas mengenai kondisi alam.



Sumber: posterlounge.com

Gambar 3.1 Referensi Visual Poster *Podcast Lebih Dekat*

Setelah mendapatkan referensi visual ini, penulis dan tim langsung menghubungi salah satu ilustrator untuk melaksanakan kerjasama dengan tim dalam bagian visual. Ilustrator yang melaksanakan kerjasama dengan penulis dan tim adalah Emily Wiputri, Salah satu mahasiswa jurusan desain kounikasi visual di UMN. Sesudah menghubungi ilustrator dan mendiskusikan konsep, Ilustrator akan memproses pembuatan desain.

Identitas selanjutnya yang akan dibuat adalah *Bumper In* dan *Bumper Out* atau identitas *Podcast* pada awal dan akhir *Podcast*. Setiap *bumper* memiliki durasi selama 23 detik. Pada awalnya penulis dan tim memperkirakan selama 15 detik. Namun dengan adanya pertimbangan lain seperti musik latar dan narasi yang ada didalam *Bumper In* dan *Bumper Out*, durasi bumper adalah 23 detik.

Referensi penulis dan tim dalam membentuk konsep *bumper* adalah pembuka dari *Podcast BBC Forest 404*.

Bumper diproduksi oleh seseorang mahasiswa yang sepakat untuk melaksanakan kerjasama dengan penulis dan tim. Mahasiswa tersebut bernama Tareq Agram. Penulis dan tim memberikan naskah dan penjelasan mengenai alur *Bumper*.

h. Membuat Daftar Pertanyaan

Sesuai dengan batasan pembahasan untuk setiap narasumber dan riset yang telah dilakukan, penulis membuat daftar pertanyaan dengan rata rata 6-7 pertanyaan untuk setiap narasumber. Pertanyaan tentunya sudah dibatasi sesuai dengan batasan pembahasan.

Tabel 3.3 Daftar pertanyaan untuk narasumber *podcast Lebih Dekat* Episode 3 dan 4.

| No | Narasumber | Pekerjaan | Daftar Pertanyaan |
|----|----------------|------------------|--|
| 1 | Makruf Nurudin | Dosen Ilmu Tanah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi tanah di Indonesia pada saat ini? apakah dengan adanya pencemaran dari tahun ke tahun kondisi tanah di Indonesia semakin memburuk? 2. Bahan atau kandungan apakah yang membuat tanah menjadi lebih cepat tercemar? 3. Apa dampak paling besar dan mengerikan dari adanya pencemaran tanah yang semakin meluas? 4. Apakah alasan utama terjadinya kerusakan dan |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>pencemaran tanah? apakah hanya diakibatkan oleh limbah beracun atau ada faktor lain?</p> <p>5. Apakah hal utama yang dapat dilakukan secara general untuk dapat memperbaiki kesehatan tanah untuk masa depan?</p> <p>6. Fungsi tanah pada dasarnya digunakan untuk menetralsir racun yang masuk. namun jika berlebih tentunya tanah tidak bisa menjadi penetralsir dari zat tersebut. berapa lama kira-kira tanah pada akhirnya bisa kehilangan fungsinya karena pencemaran?</p> <p>7. Apakah ada potensi tanah di masa depan akan kehilangan fungsinya akibat pencemaran tanah?</p> <p>8. Apakah hal yang bisa dilakukan untuk menghambat terjadinya pencemaran tanah?</p> <p>9. Apakah saran yang bisa ibu berikan agar kami masyarakat kota bisa perlahan memperbaiki kondisi tanah?</p> |
|--|--|--|--|

| | | | |
|---|------------------|----------------|---|
| 2 | Syaiful Anwar | Dosen Kimia | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa zat yang paling berbahaya dan sangat mempercepat pencemaran tanah? 2. Dari mana sajakah zat itu biasa ditemukan? apakah dari limbah industri? atau bahkan dari limbah rumah tangga? 3. Bagaimana zat ini sebenarnya bisa merusak tanah? 4. Saat tanah sudah tercemar dengan zat tersebut, apakah jenis kerusakan yang akan terjadi pada tanah? 5. Apakah jika sudah tercemar dengan zat ini, tanah tidak akan pernah bisa kembali sehat? 6. Berapa lama tanah akan tercemar saat terkontaminasi zat ini? 7. Apakah yang sebaiknya dilakukan masyarakat untuk mencegah pencemaran tanah yang lebih buruk? seperti zat apa yang harus dihindari? |
|---|------------------|----------------|---|

| | | | |
|---|--------------------------|-------------------------------|---|
| 3 | Rukka Sombolingg i | Sekretaris Jendral AMAN | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi keseriusan masyarakat adat untuk tetap menjaga kesehatan alam? 2. Bagaimana peran masyarakat adat dalam menjaga kelestarian alam? 3. Apakah masyarakat adat di Indonesia masih terus menjaga kesehatan alam dan bergerak untuk menghindari pencemaran? 4. Apakah masyarakat adat beserta AMAN yang menjadi badan pelindung memiliki acara atau kegiatan tersendiri untuk tetap menjaga alam Indonesia? 5. Apakah menjadi hal sulit bagi masyarakat untuk hidup akibat pencemaran di dunia yang mengakibatkan perubahan iklim? |
|---|--------------------------|-------------------------------|---|

| | | | |
|---|-------|----------------------------|--|
| 4 | Jajat | Pemandu Kampung Naga | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang mendasari masyarakat Kampung Naga untuk selalu menjaga alam? 2. Aktifitas apa saja yang dilakukan di Kampung Naga untuk tetap menjaga alam? 3. Apa bahan yang digunakan untuk meminimalisasi dan mencegah pencemaran? 4. Apa saja bahan tradisional yang menjadi bahan pengganti di Kampung Naga? 5. Bagaimana pengelolaan tanah dan sumber alam di Kampung Naga? |
|---|-------|----------------------------|--|

Sumber: Olahan Penulis

i. Membentuk Rancangan Naskah

Penulis menyusun rancangan naskah untuk mendapatkan gambaran yang cukup rinci dalam melakukan proses wawancara dan tahap produksi lainnya. Rancangan meliputi alur yang akan terdapat pada *Podcast*, dimulai dari pertanyaan, kutipan, dan narasi yang akan dibacakan oleh *podcaster* dalam *podcast*. Naskah ini akan berbentuk demo atau bisa dikategorikan dalam bayangan naskah. Tidak adanya naskah secara langsung dikarenakan peliputan harus dilakukan

terlebih dahulu agar bisa mencocokkan narasi dan kutipan narasumber nantinya.

j. Melakukan Survei

Penulis melakukan survei ke Kampung Naga. Survei ini dilaksanakan selama 1 hari di tanggal 21 februari 2021. Saat melaksanakan survei ini penulis memastikan apakah Kampung Naga dibuka untuk umum dan penelitian pada masa pandemi, apakah ada perubahan peraturan dalam masyarakat Kampung Naga, dan apakah kehidupan Kampung Naga sama seperti yang ada pada data riset yang penulis miliki.

3.1.2 News Gathering

Tahap ini merupakan proses pengumpulan informasi dan suara yang dibutuhkan untuk *podcast Lebih Dekat*. Poin pekerjaan yang dilakuaka adalah sebagai berikut.

a. Melakukan Wawancara Dengan Narasumber.

Sebelum melakukan wawancara dengan narasumber, penulis menghubungi nrasumber secara daring melalui aplikasi pengiriman pesan *Whatsapp* dan surel. Tiga narasumber yang berhasil penulis undang adalah Makruf Nurudin, Syaiful Anwar, dan Rukka Sombolinggi. Setiap narasumber bersedia diwawancara pada minggu ke tiga bulan Maret dan minggu pertama bulan April.

b. Melaksanakan Peliputan di Desa

Penulis melaksanakan peliputan di Kampung Naga, Neglasari, Tasikmalaya. Penulis terlebih dahulu membuat jadwal keberangkatan dan menghubungi pihak Kampung Naga untuk memastikan apakah

Kampung Naga bisa dikunjungi. Setelah menyusun jadwal, penulis dan tim sepakat untuk melakukan perjalanan ke Kampung Naga pada tanggal 23 Maret 2021.

3.1.3 News Production

a. Perekaman Narasi *Podcast*

Setelah melakukan peliputan dan memperbaiki naskah, penulis akan melaksanakan perekaman narasi *podcast*. Perekaman ini dilaksanakan di Laboratorium *collaborative* UMN lebih tepatnya di ruangan *collbo sound* 01.

b. Penyuntingan *Podcast*

Penulis akan menggabungkan narasi, latar suara, dan kutipan narasumber sesuai dengan naskah pada proses ini. Penulis menggunakan aplikasi penyuntingan audio *adobe audition* 2020.

c. Pembuatan Konten Promosi

Penulis dan tim membentuk konten promosi untuk mengundang perhatian masyarakat. Konten tersebut diagi menjadi 2 bentuk yaitu *feeds Instagram* dan *Story Instagram*.

Penulis dan tim bekerja sama dengan ilustrator animasi untuk membuat konten promosi. Konten promosi akan berbentuk animasi singkat yang menyajikan sedikit gambaran cerita mengenai topik yang akan dibahas. Penulis dan tim membentuk tabel alur cerita yang ingin dibangun konten promosi untuk menjelaskan secara rinci kepada ilustrator.

3.1.4 News Presentation

Perilisan *podcast Lebih Dekat* dilaksanakan di kanal *Podcast*

Kompas.com, sebelum sebelum menjalani kerjasama dengan *Kompas.com* penulis dan tim mendaftarkan diri kebagian redaksi *Kompas.com* melalui email dengan mengirimkan proposal. Setelah setuju, penulis membuat rancangan mengenai:

a. Menentukan jadwal penayangan

Penulis dan tim melakukan diskusi dengan tim *Kompas.com* dan setuju untuk merencanakan waktu rilis *podcast Lebih Dekat* pada minggu ke empat bulan april sampai minggu kedua bulan Mei. Penulis mendapatkan jadwal rilis pada minggu pertama Mei yaitu 1 dan 2 Mei 2021 pukul 19:00 WIB.

b. Penayangan Konten Promosi

Setelah menentukan jadwal tayang dari *podcast*, penulis sudah bisa memastikan kapan waktu yang tepat untuk merilis konten promosi. Untuk membangun awareness terlebih dahulu. Penulis merilis konten promosi 1 jam sebelum *podcast* dirilis. Seluruh konten promosi dirilis pada pukul 18.00 WIB.

3.2 Breakdown Konten

Dengan durasi 30 menit untuk setiap episode, penulis membagi *rundown podcast* menjadi beberapa bagian yakni pembuka, segmen 1, segmen 2, dan diakhiri dengan penutup. Berikut penjelasan dari pembagian *rundown podcast Lebih Dekat* episode 3 dan 4:

Tabel 3.4 *Breakdown* konten atau runtutan acara *Podcast Lebih Dekat*

Episode 03.

| DURASI | SEGMENT | PENJELASAN | AUDIO |
|------------------|-----------|---|---|
| 00.00 – 00.10 | PEMBUKA | <i>Bumper In</i> untuk membuka <i>Podcast Lebih Dekat</i> | Audio <i>bumper Podcast Lebih Dekat</i> |
| 00.10 – 03.00 | PEMBUKA | Narasi cerita mengenai tanah yang mulai rusak karena manusia memperlakukannya kurang baik. | VO narasi dari penyiar diiringi musik latar piano yang lembut dan penambahan suara Suasana alam untuk membantu membangun imajinasi. Pendengar |
| 03.00 – 10.00 | SEGMENT 1 | Segment 01: Pembahasan mengenai faktor yang bisa menyebabkan tanah tercemar dengan cepat dan kondisi tanah jika tidak ada aksi yang dilakukan untuk memperbaikinya. | Suara latar pendukung dan audio wawancara |
| 10.00 - | SEGMENT 2 | Membahas lebih | Suara latar |

| | | | |
|------------------|----------|--|---|
| 17.00 | | mendalam mengenai zat kimia yang menjadi faktor penyebab pencemaran tanah. Memberikan edukasi mengenai bagaimana zat itu kira-kira akan mempengaruhi tanah dan apakah banyak zat tersebut berasal dari kehidupan sehari-hari atau limbah rumah tangga. | pendukung dan audio wawancara |
| | Segmen 3 | Membahas mengenai solusi apa yang bisa dilakukan untuk memperbaiki kondisi tanah secara general atau skala besar atau secara personal dimana setiap orang bisa melakukannya. | |
| 17.00 – 22.00 | PENUTUP | Kesimpulan dan pesan yang dapat diberikan oleh ahli dan perwakilan masyarakat | Suara latar pendukung dan audio wawancara |

| | | | |
|------------------|--|---|--|
| | | adat agar masyarakat lainnya dapat –sama bersinergi dalam menjaga lingkungan terutama tanah yang menjadi sumber hidup manusia dan dasar yang kita pijak tiap harinya. | |
| 22.00 - 30.00 | | <i>Bumper Out</i> | Suara <i>bumper Out</i> <i>Podcast Lebih Dekat</i> . |

Sumber: Olahan Penulis

Tabel 3.5 *Breakdown* konten atau runtutan acara *podcast Lebih Dekat*

Episode 04.

| DURASI | SEGMENT | PENJELASAN | AUDIO |
|------------------|------------------|--|--|
| 00.00 – 00.15 | <i>BUMPER IN</i> | <i>Bumper In</i> untuk membuka <i>Podcast Lebih Dekat</i> | Audio <i>bumper</i> <i>Podcast Lebih Dekat</i> |
| 00.15 – 03.00 | PEMBUKA | Pembukaan dengan narasi untuk mengajak pendengar ikut merasakan suasana Kampung Naga | Vo narasi penyiar yang akan menceritakan dan menggambarkan |

| | | | |
|---------------|-----------|--|---|
| | | dan bisa mengimajinasikan dirinya berada bersama di Kampung Naga. | suasana Kampung Naga |
| 03.00 – 10.00 | SEGMENT 1 | Pembahasan tentang dasar-dasar aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat adat Kampung Naga dalam menjaga kelestarian tanah . | Suara latar pendukung dan audio wawancara |
| 10.00 - 17.00 | SEGMENT 2 | pembahasan mengenai bahan-bahan apa saja yang dipakai untuk menggantikan bahan kimia, detail mengenai kehidupan apa yang dijalankan oleh masyarakat Kampung Naga sehingga alamnya tetap asri dan terhindar dari bencana, serta | Suara latar pendukung dan audio wawancara |

| | | | |
|---------------|-----------|--|---|
| | | ganjaran apa yang diterima dari melanggar peraturan atau merusak alam. | |
| 17.00 – 22.00 | SEGMENT 3 | Pembahasan tentang peran masyarakat adat dan kegiatan apa yang bisa dilakukan untuk bersama-sama menjaga alam seperti masyarakat Kampung Naga. | |
| 22.00-33.00 | PENUTUP | Kesimpulan dan pesan yang dapat diberikan oleh masyarakat adat kepada masyarakat agar dapat – sama bersinergi dalam menjaga lingkungan terutama tanah yang menjadi sumber hidup manusia dan dasar yang kita pijak setiap hari. | Suara latar pendukung dan audio wawancara |

| | | | |
|-------|---|---------------|--|
| | | | |
| 33.00 | – | <i>BUMPER</i> | <i>Bumper Out</i> |
| 35.00 | | <i>OUT</i> | <i>Suara Bumper Out podcast Lebih Dekat.</i> |

Sumber: Olahan Penulis

3.3 Lini Masa

Dalam membentuk sebuah *podcast* tentu memiliki waktu untuk memproduksi *podcast* agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Berikut adalah lini masa atau agenda keseluruhan proses produksi *Podcast Lebih Dekat* Episode 3 dan 4.

Tabel 3.6 Lini masa proses produksi *podcast Lebih Dekat* episode 3 dan 4.

| TUGAS | JANUARI | | | | FEBRUARI | | | | MARET | | | | APRIL | | | | MEI | | | |
|-------------------|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|
| MINGGU KE | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| REVISI PROPOSAL | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| RISSET | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| SURVEI TEMPAT | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| PENYUSUNAN NASKAH | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| PRODUK | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Tabel 3.7 Anggaran produksi *podcast Lebih Dekat* episode 3 dan 4.

| No | Keterangan | Anggaran | Keterangan | Jumlah |
|---|---|---------------|------------|---------------|
| 1. Perjalanan Survei ke Kampung Naga (Tasikmalaya) | | | | |
| | Pemandu | Rp 150.000,00 | 1 pemandu | Rp 150.000,00 |
| | Transportasi (Pengemudi & Bensin) | Rp 300.000,00 | 1 Hari | Rp 250.000,00 |
| | Makan | Rp 60.000,00 | 1 Hari | Rp 60.000,00 |
| | Tempat Tinggal | - | - | - |
| | SWAB Antigen | Rp 250.000,00 | - | Rp 250.000,00 |
| 2. Perjalanan selama masa produksi di Kampung Naga | | | | |
| | Pemandu | Rp 150.000,00 | 1 pemandu | Rp 150.000,00 |

| | | | | |
|------------------------------|--------------------------|---------------|--------|---------------|
| | Transportasi (Bensin) | Rp 500.000,00 | 1 Hari | Rp 500.000,00 |
| | Makan | Rp 60.000,00 | 1 Hari | Rp 240.000,00 |
| | SWAB Antigen | Rp 250.000,00 | - | Rp 250.000,00 |
| 3. Alat produksi | | | | |
| | <i>H5 recorder</i> | - | - | - |
| | Kondensor | - | - | - |
| | <i>Clip on</i> | - | - | - |
| 4. Pembayaran Jasa Kerjasama | | | | |

| | | | | |
|-------|---|---------------|------------------|---------------|
| | Pembuatan Logo dan <i>Cover Art</i> | Rp 500.000,00 | Dibagi 3 Anggota | Rp 166.000,00 |
| | Pembuatan <i>Bumper in&out</i> | Rp 150.000,00 | Dibagi 3 Anggota | Rp 50.000,00 |
| | Pembuatan konten promosi <i>motion graphics</i> | Rp 700.000,00 | Dibagi 3 Anggota | Rp 233.000,00 |
| 5 | Biaya tak terduga | Rp 200.000,00 | | Rp 200.000,00 |
| Total | | | | Rp 2.499,00 |

Sumber: Olahan Penulis.

3.5 Target Luaran

Podcast Lebih Dekat akan dikemas dalam durasi 30 menit dengan bahasa Indonesia. Sesuai dengan adanya diskusi dengan media *Kompas.com*, *podcast Lebih Dekat* tayang di *Kompas.com podcast* setiap sabtu dan minggu tanggal 24 April 2021 sampai 6 Mei 2021.

Podcast Lebih Dekat episode 3 dan 4 secara rinci diluncurkan pada tanggal 1 dan 2 Mei 2021 pukul 19.00 WIB. Waktu ini dipilih karena menjadi waktu yang paling sering digunakan untuk mengakses media social atau mendengarkan *podcast* dan lagu melalui aplikasi *Spotify*.